

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN PUKAT PANTAI (*beach seine*) DI DESA MAEN KECAMATAN LIKUPANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Riyanto Abdulkarim Kalengkongan¹, Jardie A. Andaki², Djuwita R.R. Aling²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: riankalengkongan39@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to study the beach trawl business profile and to analyze financially the beach trawl business in Maen Village, Likupang Timur District. This research was conducted for approximately 10 months, from March 2020 to December 2020.

The method used in this research is a survey method. The survey method is an observation or critical investigation to obtain good information on a particular problem in a certain area or location which is patterned to obtain the information needed. The population in this study were beach trawl fishermen in the village of Maen. Data collection was carried out by means of a census.

Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the beach purse business in Maen Village: 1) the fishing business using the beach trawl in Maen Village has an annual net profit for Respondent 1 of Rp. 151,030,000 and for Respondent 2 of Rp. 142,160,000; and 2) the coastal trawl fishing business in Maen Village is feasible to run because it meets the eligibility criteria for Respondent 1 and Respondent 2, which is a positive profit rate of 46%; Rentability > 100% (R1 = 288 and R2 = 235); The values of BCR > 1 are 1.46 and 1.42, and the payback period is less than one year (R1 = 4.2 months and R2 = 5.04 months).

Keywords: fishermen, beach seine, financial, feasibility

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mempelajari profil usaha pukat pantai dan menganalisis secara finansial usaha pukat pantai di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 10 bulan, yaitu dari bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan alat tangkap pukat pantai di Desa Maen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha Pukat Pantai di Desa Maen: 1) usaha penangkapan menggunakan pukat pantai di Desa Maen memiliki keuntungan bersih per tahun untuk Responden 1 adalah sebesar Rp. 151.030.000 dan untuk Responden 2 sebesar Rp. 142.160.000; dan 2) usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen ini layak dijalankan karena memenuhi kriteria kelayakan untuk Responden 1 dan Responden 2, yaitu nilai profit rate-nya positif 46%; Rentabilitasnya >100% (R1 = 288% dan R2=235%); Nilai BCR >1 yaitu 1,46% dan 1,42%, dan payback periodnya kurang dari satu tahun (R1=4,2 bulan dan R2=5,04 bulan).

Kata Kunci: nelayan, pukat pantai, finansial, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Salah satu alat penangkapan yang ada di Sulawesi Utara yaitu pukat pantai (*Beach Seine*), yang dikenal oleh masyarakat Sulawesi Utara dengan nama *Tagaho* dengan menggunakan jaring lingkaran yang berukuran besar dan menggunakan alat bantu perahu. Desa Maen merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Sebagian penduduk Desa Maen bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Alat tangkap tradisional yang biasa digunakan adalah panah (jubi), pancing ulur, jaring insan, dan pukat pantai. Alat tangkap yang digunakan di Desa Maen adalah pukat pantai yang digunakan untuk menangkap semua jenis ikan dan paling banyak ditangkap oleh pukat pantai desa maen ikan sardine. Hasil tangkapan ikan di Desa Maen cukup banyak, padahal hanya beberapa orang nelayan saja yang selalu menangkap ikan Sardine dengan menggunakan pukat pantai. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen. Peneliti

ingin mengetahui mengapa hanya beberapa nelayan saja yang eksis menangkap ikan menggunakan alat tangkap pukat pantai. Apakah usaha penangkapan Pukat Pantai itu menguntungkan atau tidak dan apakah usaha penangkapan pukat pantai itu layak dijalankan atau tidak.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah Analisis Finansial pukat pantai di Desa Maen itu menguntungkan atau tidak?
2. Apakah usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen itu layak dijalankan atau tidak ?

Tujuan Penelitian

Guna menjawab permasalahan yang ada maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan:

1. Mempelajari profil usaha Pukat Pantai di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur
2. Mempelajari finansial usaha pukat pantai di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan alat tangkap pukat pantai di Desa Maen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Usaha penangkapan pukat pantai yang ada di Desa Maen semua berjumlah 2 orang dan semua dijadikan responden.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial perikanan penangkapan pukat pantai di Desa Maen.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break Even Point* dan *Pay Back Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan aktivitas usaha penangkapan. Karena semakin bertambah umur maka kekuatan dalam melakukan operasional usaha pada nelayan pukat pantai akan semakin berkurang. Umur responden satu 39 tahun dan umur responden dua 54 tahun, Dilihat dari umur kedua responden masih dibidang produktif.

Agama

Agama berperan sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama, sebagai pedoman hidup dan menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Agama yang dianut oleh kedua responden nelayan pukat pantai di Desa Maen yaitu Agama Islam.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat terutama nelayan. Pendidikan dapat menentukan nelayan untuk menyerap dan mempergunakan teknologi baru, mengadakan adaptasi teknologi untuk mengembangkan teknologi. Oleh karena itu, dengan pendidikan dapat merubah sikap dan cara berpikir nelayan untuk menjadi terampil dan ahli (Simandjuntak dan Pasaribu, 1993).

Berdasarkan data yang diperoleh, responden 1 hanya menyelesaikan pendidikan sampai SD dan responden 2 menyelesaikan tamatan SD juga. Yang menjadi faktor penyebab dari responden 1 dan responden 2 sehingga putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya karena tidak punya uang, bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan terhadap minat belajar

Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, kemudian tinggal dalam satu rumah, makan bersama dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Tanggungan keluarga responden 1 ada empat orang terdiri dari 2 anak beserta bapak responden dan istrinya.

Responden 2 tanggungan keluarga ada 8 orang, Terdiri dari 3 cucu, 3 anak serta bapak dan istrinya. Dilihat dari kedua responden paling banyak mengeluarkan biaya hidup yaitu responden 2 karena didalam rumah bapak kader masih banyak cucu cucunya masih tinggal bersama.

Kondisi Rumah

Hasil penelitian terhadap keadaan/kondisi rumah kedua keluarga responden pukat pantai di desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa sudah memenuhi syarat permanen.

Analisis Finansial Usaha Perikanan Pukat Pantai Pendapatan atau *Total Revenue* (TR)

Hasil tangkapan dari Pukat Pantai (*Beach Seine*) berupa ikan sarden (*Sardina pilchardus*) dan ikan kuwe (*Caranx ignobilis*). Menurut hasil wawancara responden 1 dan responden 2 ikan sarden dijual dengan harga Rp. 10.000 per 25 ekor dan ikan kuwe dengan harga 10.000 per 20 ekor. Maka ikan sarden jika dijual per ekornya seharga Rp. 400 sedangkan ikan kuwe jika dijual per ekornya seharga Rp. 500. Hasil tangkapan ikan responden 1 dan responden 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pendapatan ikan sarden dan ikan kuwe Pukat Pantai di Desa Maen

No.	Hasil Tangkapan	Ekor		Pendapatan	
		Ikan Sarden	Ikan Kuwe	Ikan Sarden	Ikan Kuwe
1.	Hari	3.000	1.600	1.200.000	800.000
2.	Minggu	15.000	8.000	7.500.000	4.000.000
3.	Bulan	60.000	32.000	30.000.000	16.000.000
4.	Tahun	720.000	384.000	288.000.000	192.000.000

Sumber: Data Primer diolah Juni (2020)

Pada satu kali trip responden 1 dan responden 2 bisa mendapatkan Rp. 2.000.000 diperoleh dari hasil penangkapan kira – kira 3000 ekor ikan sarden dan 1.600 ekor ikan kuwe hasil tangkapan ikan sarden berjumlah Rp. 1.200.000 dan ikan kuwe Rp. 800.000. Total pendapatan per tahun usaha pukat pantai mencapai Rp. 480.000.000

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah dana yang tidak langsung dikonsumsi tapi berputar menghasilkan kembali penerimaan baru (Mantjoro, 1996). Biaya investasi dalam usaha alat tangkap pukat pantai adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang investasi berupa perahu, jaring, mesin tempel Yamaha 15 PK, jangkar, sibu-sibu, dan keranjang.

Tabel 2. Biaya Investasi Responden

No.	Barang	Responden 1 (Rp)	Responden 2 (Rp)
1.	Perahu	15.000.000	20.000.000
2.	Jaring	20.000.000	25.000.000
3.	Mesin Yamaha 15 Pk	17.000.000	15.000.000
4.	Jangkar 15 Kg	150.000	150.000
5.	Sibu-Sibu	100.000	100.000
6.	Keranjang	150.000	150.000
	Total	52.400.000	60.400.000
	Rata-rata Responden 1 & 2	56.400.000	

Sumber : Data Primer diolah, Juni (2020)

Pada tabel 2 dapat dilihat macam-macam barang investasi yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan pukat pantai (tagaho), dari Tabel 10 dapat dilihat juga bahwa jumlah investasi responden 2 lebih besar dari responden 1, hal ini dikarenakan besarnya perahu dan alat tangkap yang berbeda antara keduanya.

Responden 1 ukuran perahunya 9 m x 160 cm dengan harga Rp. 15.000.000 dan jaringnya ukuran 4 m x 1,80 m dengan harga 20.000.000, sedangkan Responden 2 ukuran perahunya 7 m x 1,20 m dengan harga Rp. 20.000.000 dan jaringnya ukuran 200 m x 5 m dengan harga Rp. 25.000.000. Barang-barang investasi yang relatif sama baik harga maupun jumlahnya. Rata-rata investasi dari kedua responden ini, yaitu Rp. 56.400.000.

Biaya Tetap/Tahun (FC)

Biaya tetap terdiri dari biaya perawatan dan biaya penyusutan perahu dan mesin katinting dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap/Tahun Responden 1

No.	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya tetap (Rp)
1.	Perahu	15.000.000	15	1.000.000	600.000	1.600.000
2.	Jaring	20.000.000	10	2.000.000	1.000.000	3.000.000
3.	Mesin Tempel Yamaha 15 (Pk)	17.000.000	10	1.700.000	700.000	2.400.000
4.	Jangkar	150.000	5	30.000		30.000
5.	Sibu-Sibu	100.000	5	20.000		20.000
6.	Keranjang	150.000	2	70.000		70.000
Jumlah						7.120.000

Sumber : Data Primer diolah. Juni (2020)

Tabel 4. Biaya Tetap/Tahun Responden 2

No.	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya tetap (Rp)
1.	Perahu	20.000.000	16	1.250.000	900.000	2.150.000
2.	Jaring	25.000.000	10	2.500.000	1.000.000	3.500.000
3.	Mesin Tempel Yamaha 15 (Pk)	15.000.000	10	1.500.000	800.000	2.300.000
4.	Jangkar	150.000	5	30.000		30.000
5.	Sibu-Sibu	100.000	5	20.000		20.000
6.	Keranjang	150.000	2	70.000		70.000
Jumlah						8.070.000
Rata-rata Responden 1 & 2						7.595.000

Sumber : Data Primer diolah. Juni (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 dapat dilihat bahwa biaya tetap (FC) yang dikeluarkan oleh Responden 1 dan Responden 2 pada usaha penangkapan pukat pantai terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan perahu, jaring, mesin, jangkar, sibu-sibu dan keranjang. Namun jangkar sibu-sibu dan keranjang tidak memerlukan biaya perawatan, sedangkan perahu seminggu sekali harus di cucindengan sabun dan digosok dengan kawat halus yang untuk mencuci di dapur. Biaya perawatan mesin untuk mengganti oli setiap 6 bulan sekali, penganti oli termaksud dalam perawatan mesin karena oli tidak

diganti mesin bisa cepat rusak. sedangkan jaring paling banyak mengeluarkan karena setiap minggu selalu diperbaiki jaring yang rusak dan lobang.

Guna memperoleh nilai perawatan baik kapal, jaring dan mesin adalah dengan menjumlahkan perawatan perahu, jaring, dan mesin responden 1 dan 2 kemudian dibagi 2 untuk mencari nilai rata-ratanya. Cara mencari penyusutan menggunakan metode garis lurus, yaitu membagi harga masing masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya. Pada tabel 3 dan 4 ada jumlah biaya tetap per tahun. Tabel 3 dan 4 memperlihatkan perbedaan biaya tetap dikeluarkan antara responden 1 dan responden 2, terlihat bahwa pengeluaran biaya tetap untuk responden 2 lebih besar dari pada responden 1, hal ini karena perahu dan jaring responden 2 lebih besar dari responden 1. Rata-rata biaya tetap pada Responden 1 dan 2 sebesar Rp. 7.595.000.

Biaya Tidak Tetap atau Variabel Cost (VC)

Biaya tidak tetap atau variable cost adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap/tahun pada usaha perikanan pukat pantai dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap/Tahun

No.	Uraian	Biaya Tidak Tetap R1	Biaya Tidak Tetap R2
1.	Upah Tenaga Kerja	240.000.000	240.000.000
2.	BBM	11.520.000	11.520.000
3.	Es	4.800.000	4.800.000
4.	Air Isi Ulang	1.200.000	1.200.000
5.	Coolbox	250.000	250.000
Jumlah		257.770.000	257.770.000
Rata-rata Responden 1 & 2		257.770.000	

Sumber : Data Primer diolah. Juni (2020)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa biaya tidak tetap (VC) pada usaha pukat pantai berupa BBM, Es, Air isi ulang, dan coolbox rata-rata sama, baik Responden 1 maupun Responden 2.

Berdasarkan uraian tentang penghasilan dan biaya di atas dapat disimpulkan dan dianalisis secara finansial masing-masing responden seperti berikut ini:

I_1	= Rp. 52.400.000	I_2	= 60.400.000
TR_1	= Rp. 480.000.000	TR_2	= 480.000.000
FC_1	= Rp. 7.120.000	FC_2	= 8.070.000
VC_1	= Rp. 257.770.000	VC_2	= 257.770.000
TC_1	= Rp. 328.970.000	TC_2	= 337.840.000

Operating Profit (OP)

OP_1	= $TR_1 - VC_1$
OP_1	= Rp. 480.000.000 – Rp. 257.770.000
OP_1	= Rp. 222.230.000
OP_2	= $TR_2 - VC_2$
OP_2	= Rp. 480.000.000 – Rp. 257.770.000
OP_2	= Rp. 222.230.000

Operating profit atau keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dari biaya tidak tetap. Operating profit ini menggambarkan keuntungan bersih yang diterima

dari setiap penjual yang dilakukan. Dengan mengetahui Operating profit maka akan diketahui kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan karena selalu menyiskan biaya operasional.

Operating profit dari usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen untuk Responden 1 adalah sebesar Rp. 222.230.000 dan untuk Responden 2 adalah Rp. 222.230.000. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa kedua usaha penangkapan pukat pantai itu layak dijalankan karena Operating Profitnya bernilai positif.

Dengan mengurangi biaya variable ini berarti kedua usaha itu dalam jangka pendek dapat membiayai seluruh operasional usahanya. Namun demikian apabila dibandingkan antara usaha responden 1 dan responden 2 menguntungkan.

Net Profit (NP)

$$\pi_1 = TR_1 - TC_1$$

$$\pi_1 = \text{Rp. } 480.000.000 - \text{Rp. } 328.970.000$$

$$\pi_1 = \text{Rp. } 151.030.000$$

$$\pi_2 = TR_2 - TC_2$$

$$\pi_2 = TR_2 - TC_2$$

$$\pi_2 = \text{Rp. } 480.000.000 - \text{Rp. } 337.840.000$$

$$\pi_2 = \text{Rp. } 142.160.000$$

Net profit atau keuntungan bersih merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan biaya total atau biaya keseluruhan dalam satu satuan waktu. Net profit ini mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan. Semakin besar net profit berarti semakin efisien usaha tersebut.

Net profit atau keuntungan bersih pada usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen untuk Responden 1 adalah sebesar Rp. 151.030.000 dan untuk Responden 2 adalah sebesar Rp. 142.160.000. Keuntungan bersih yang diperoleh kedua usaha tersebut positif yang berarti bahwa kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen layak untuk dijalankan. Dalam jangka pendek maupun jangka Panjang kedua mampu mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan masing- masing. Namun demikian apabila dibandingkan antara usaha Responden 1 dan Responden 2 terlihat bahwa usaha responden 1 lebih menguntungkan dibandingkan responden 2.

Profit Rate (PR)

$$PR_1 = \frac{\pi_1}{TC_1} \times 100\%$$

$$PR_1 = \frac{151.030.000}{328.970.000} \times 100\%$$

$$PR_1 = 0.46 \times 100\%$$

$$PR_1 = 46\%$$

$$PR_2 = \frac{\pi_2}{TC_2} \times 100\%$$

$$PR_2 = \frac{142.160.000}{328.970.000} \times 100\%$$

$$PR_2 = 0.46 \times 100\%$$

$$PR_2 = 46\%$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan merupakan Persentase perbandingan dari net profit atau keuntungan dari absolut dengan total cost atau biaya total. Profit rate menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Profit rate yang diperoleh pada kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen untuk Responden 1 adalah sebesar 46% dan untuk Responden 2 sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua Responden atau usaha mampu memberikan keuntungan dengan Persentase yang sama.

Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR_1 = \frac{TR}{TC}$$

$$BCR_1 = \frac{480.000.000}{328.970.000}$$

$$BCR_1 = 1.46$$

$$BCR_2 = \frac{TR}{TC}$$

$$BCR_2 = \frac{480.000.000}{337.840.000}$$

$$BCR_2 = 1.42$$

Benefit cost ratio (BCR) adalah perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. BCR yang diperoleh kedua usaha penangkapan pukat pantai dapat dikatakan sama karena hanya beda 1,46% dan untuk responden 2 adalah sebesar 1,42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen layak untuk dijalankan karena nilai BCR nya lebih besar 1.

Rentabilitas

$$R_1 = \frac{P_1}{I_1} \times 100$$

$$R_1 = \frac{151.030.000}{52.400.000} \times 100$$

$$R_1 = 2.88 \times 100\%$$

$$R_1 = 288\%$$

$$R_2 = \frac{P_2}{I_2} \times 100$$

$$R_2 = \frac{142.160.000}{60.400.000} \times 100$$

$$R_2 = 2.35 \times 100\%$$

$$R_2 = 235\%$$

Rentabilitas ratio adalah tingkat keuntungan bersih investasi dalam satu unit usaha. Dilihat dari hasil analisis besarnya rentabilitas pada kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen menunjukkan bahwa kedua usaha yang dijalankan termasuk kategori baik sekali dan layak untuk dijalankan karena rentabilitasnya > 100%. Jadi kemampuan usaha penangkapan pukat pantai desa maen dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari jumlah investasi yang ditanamkan. Pada Responden 1 adalah 288% dan untuk Responden 2 adalah 235%. Disini terlihat responden 1 lebih besar dibandingkan responden 2.

Break Event Point (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan}_1 = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ Penjualan}_1 = \frac{7.120.000}{1 - \frac{257.779.333}{283.333.333}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{7.120.000}{7.120.000} \\ \text{BEP Penjualan}_1 &= 1 - 0,54 \\ & \frac{7.120.000}{7.120.000} \\ \text{BEP Penjualan}_1 &= 0,46 \\ \text{BEP Penjualan}_1 &= 15.478.260 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{BEP Penjual}}{\text{Harga Satuan}} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{sarden}) &= \frac{15.478.260}{400} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{sarden}) &= 38695 \text{ ekor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{BEP Penjual}}{\text{Harga Satuan}} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{kuwe}) &= \frac{15.478.260}{400} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{kuwe}) &= 38698 \text{ ekor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{FC}}{\text{FP}}} \\ \text{BEP Penjualan}_2 &= \frac{8.070.000}{1 - \frac{257.773.333}{480.000.000}} \\ \text{BEP Penjualan}_2 &= 17.543.478 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{FC}}{\text{FP}}} \\ \text{BEP Penjualan}_2 &= 17.543.478 \\ \text{BEP Penjualan}_2 &= 0,46 \\ \text{BEP Penjualan}_2 &= 17.543.478 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{BEP Penjual}}{\text{Harga Satuan}} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{sarden}) &= \frac{17.543.478}{400} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{sarden}) &= 43858 \text{ ekor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{BEP Penjual}}{\text{Harga Satuan}} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{kuwe}) &= \frac{17.543.478}{500} \\ \text{BEP Satuan}_1(\text{kuwe}) &= 35086 \text{ ekor} \end{aligned}$$

BEP merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkatan penjualan dan tingkat satuan berapa yang dapat menguntungkan bagi usaha tersebut. BEP penjualan hasil Tangkapan pada usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen untuk Responden 1 sebesar Rp. 15.478, 260. Dan BEP satuannya adalah Rp. 38695 ekor penjualan hasil tangkapan untuk responden 1 sebesar Rp. 480.000.000 dan hasil produksi pertahun 120.000 ekor, maka dikatakan bahwa usaha Responden 1 berada dititik BEP sehingga sangat layak untuk dijalankan. BEP penjualan hasil tangkapan pada usaha penangkapan pukat pantai ikan kuwe dan ikan sardine untuk responden 2 sebesar Rp. 17.543.478 dan BEP satuannya adalah 43858 ekor, karena penjualan hasil tangkapan untuk responden 2 adalah sebesar 480.000.000, dan hasil produksi permusim adalah sebesar Rp. 70.000 ekor, maka dikatakan bahwa usaha responden 2 berada dititik BEP sehingga sangat layak dijalankan. Jadi dilihat dari analisis BEP baik penjualan maupun satuan, kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen sangat layak untuk dijalankan semua berada dititik BEP.

Payback Period

$$PP_1 = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$
$$\frac{52.400.000}{\pi}$$

$$PP_1 = 151.030.000 \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP_1 = 0.35 \text{ Tahun} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP_1 = 4.2 \text{ bulan}$$

$$PP_2 = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$
$$\frac{60.400.000}{\pi}$$

$$PP_2 = 142.160.000 \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP_2 = 0.42 \text{ Tahun} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP_2 = 5.04 \text{ bulan}$$

Payback period ini digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha itu akan kembali, usaha yang memberikan masa pengembalian terpendek adalah yang terbaik.

Jangka waktu pengembalian pada kedua usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen rata-rata satu tahun, yaitu Responden 1 adalah 4.2 bulan dan Responden 2 adalah 5.04 bulan. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan responden 1 akan kembali dalam jangka 4.2 bulan dan untuk responden 2 adalah 5.04 bulan dan ini layak dijalankan. Suatu usaha semakin cepat jangka waktu pengembalian akan semakin baik.

Analisis finansial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria di atas. Namun sebelumnya pada usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen ini masih bisa ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha Pukat Pantai di Desa Maen :

1. Usaha penangkapan menggunakan pukat pantai di Desa Maen memiliki keuntungan bersih per tahun untuk Responden 1 adalah sebesar Rp. 151.030.000 dan untuk Responden 2 sebesar Rp. 142.160.000
2. Usaha penangkapan pukat pantai di Desa Maen ini layak dijalankan karena memenuhi kriteria kelayakan untuk Responden 1 dan Responden 2, yaitu nilai profit rate-nya positif 46%; Rentabilitasnya >100% ($R_1 = 288\%$ dan $R_2 = 235\%$) ; Nilai BCR >1 yaitu 1,46% dan 1,42%, dan payback periodnya kurang dari satu tahun ($R_1 = 4,2$ bulan dan $R_2 = 5,04$ bulan).

Saran

Usaha Pukat Pantai di Desa Maen lebih ditingkatkan lagi masalah manajemen pembagian hasil dan pembagian kerja, agar supaya usaha pukat pantai Desa Maen berjalan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertianperikanan-menurut-pakar.html>.
- Creswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achamd Fawaid.
- Djafar, M. 1990. *Manajemen Usaha Perikanan Huhate di Kecamatan Tidore*. UNSRAT. Manado.
- Emawati. 2007. *Analisi Kelayakan Finansial Industri Tahu*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muzfar. 2014. *Pengertian Perikanan (Pengelolaan Sumberdaya Ikan)*. <https://muzfarrooo.wordpress.com/2014/03/02/pengertian-perikanan/>.
- Portal Informasi Indonesia. 2019. Perikanan Masih Jadi Sektor Unggulan. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/perikanan-masih-jadi-sektor-unggulan>. Diakses tanggal 1 November 2020. Jam 19.54 wita.
- Pudjosumarto, M. 2004. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Raihanah. 2012. *Peluang Pembangunan Perikanan Pelagis Kecil di Perairan Utara Nanggro Aceh Darusalam*. Jurnal Tasimak Media Sains dan Teknologi Abulyatama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universita Abulyatama.
- Siregar, L. 2009. *Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus: Desa Persalakan, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapsel)*. Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sofyan. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suhaeni S., Soemarno, Nuddin Harahap, S. Berhimpon. 2014. The Empowerment Model of Skipjack Tuna Fish (cakalang fufu) Processing Small Industry in Bitung City. *Journal of Research in Environmental and Earth Volume 1 ~ Issue 4 2014* pp: 09-151SSN (Online) : 2348-2532 www.questjournals.org
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Syamsudin dan Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R. Sudjana dan S. Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan. Sinar Grafika. Jakarta.